

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha yang begitu kompleks menuntut setiap perusahaan untuk tanggap terhadap setiap pergeseran serta perubahan yang terjadi pada lingkungan dunia usaha yang penuh dengan ketidakpastian. Ketidakmampuan mengikuti perubahan akan menjadi awal dari kemunduran dan kelumpuhan sebuah perusahaan. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan produktivitas usahanya, maka perusahaan dituntut kesiapannya dalam membuat konsep dan menyusun strategi kebijakan yang berorientasi pada perubahan.

Produktivitas hidup perusahaan secara teoritis sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal, atau dengan kata lain bahwa produktivitas hidup perusahaan merupakan fungsi dari kemampuannya menghasilkan laba. Hal ini tentu saja membutuhkan perencanaan dan pengendalian operasional yang sistematis.

Salah satu bentuk dari upaya perencanaan yang sekaligus dapat digunakan sebagai alat pengendalian khususnya terhadap biaya produksi adalah anggaran. Dalam anggaran ditentukan terlebih dahulu jumlah atau besarnya biaya yang diperkirakan akan terjadi dari masing-masing kegiatan perusahaan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.

Kegunaan anggaran sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi sangat dirasakan manfaatnya, sehingga anggaran dalam hal ini anggaran biaya produksi semakin banyak digunakan oleh berbagai organisasi, baik profit maupun non profit. Dalam anggaran biaya produksi terdapat biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang

berhubungan dengan pengawasan dan pengendalian biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan fleksibilitasnya, ada dua konsep anggaran yang dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian, yaitu konsep anggaran statik dan anggaran fleksibel. Namun dalam penelitian ini ditekankan pada anggaran fleksibel, karena anggaran statik dianggap banyak kelemahan karena hanya untuk satu tingkat aktivitas saja. Sedangkan anggaran fleksibel dapat digunakan untuk beberapa tingkat aktivitas, selain itu dapat menjadi solusi alternatif sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat aktivitas dalam periode anggaran dan dapat digunakan untuk menganalisis penyimpangan biaya dengan lebih baik.

Dengan pentingnya penerapan anggaran fleksibel, maka dalam penelitian ini ditentukan pada PT. Buana Putra Plast, yakni suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri aneka botol-botol plastik yang berlokasi di Komplek pergudangan maspion II Romokalisari , Gresik. Dimana dalam melakukan kegiatan industri, maka perusahaan perlu menyusun anggaran, dalam penyusunan anggaran perusahaan melakukan pengendalian terhadap biaya produksi berdasarkan anggaran statis. Sesuai dengan permasalahan yang ada, anggaran biaya produksi yang selama ini belum dapat dijadikan sebagai alat pengendalian yang akurat. Bila terjadi penyimpangan yang cukup besar antara anggaran dengan realisasinya, hal ini akan mengurangi ketepatan dalam mengadakan penilaian terhadap hasil realisasi dan efisiensi operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik. Oleh sebab itu, penulis memilih judul skripsi ini sebagai berikut: "Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Average Cost Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk pada PT. Buana Putra Plast."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah pokok yang muncul adalah : “Apa pengaruh apabila penerapan sistem persediaan pada PT. Buana Putra Plast menggunakan metode persediaan average cost?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Buana Putra Plast apabila menggunakan metode persediaan average cost.

1.4 Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat penelitian yang dikemukakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode average cost sebagai alat untuk menentukan harga jual produk.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam menentukan dan menerapkan kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan positif dan bermanfaat bagi perusahaan terutama yang berkaitan dengan akuntansi biaya.